

**PERAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM PERKEMBANGAN
PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH KAPUREJO, PAGU,
KEDIRI 1930-1945 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Riziq Muhamad Fadil

NIM: 16120008

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riziq Muhamad Fadil

NIM : 16120008

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 16 Mei 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMUDI
YOGYAKARTA




Riziq Muhamad Fadil
NIM. 16120008

NOTA DINAS

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr.wb.

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul “**PERAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH KAPUREJO, PAGU, KEDIRI 1930-1945 M**”, yang ditulis oleh :

Nama : Riziq Muhamad Fadil

NIM : 16120008

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

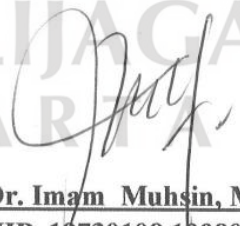
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu`alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Mei 2023


Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-803/Un.02/DA/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH KAPUREJO, PAGU, KEDIRI 1930-1945 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZIQ MUHAMAD FADIL
Nomor Induk Mahasiswa : 16120008
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64800706e1f16



Penguji I

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647d69113cf39



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6480024cd1ae0



Yogyakarta, 25 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64818ee8829fe

MOTTO

Hiduplah dengan rendah hati, tidak peduli seberapa kekayaanmu.

(Ali bin Abi Thalib)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

- **Almamaterku, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
- **Terkasih :**
Ayah Abdul Rosyid dan Ibu Ida Suaidah, serta kakak dan adikku.
- **Sahabat seperjuangan, dan teman-teman Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga periode 2016.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERAN K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH KAPUREJO, PAGU, KEDIRI 1930-1945 M

ABSTRAK

K.H. Hasyim Asy`ari merupakan salah satu tokoh yang mempunyai jiwa kepemimpinan dan kontribusi besar bagi perkembangan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo. K.H. Hasyim Asy`ari dilahirkan pada 14 Februari tahun 1871 Masehi di Pondok Gedang, Jombang. Ia menjadi menantu Kyai Hasan Muchyi pendiri Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo dan dipercaya untuk membantu mengurus Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo. Ia kemudian menetap secara intensif selama dua tahun antara tahun 1930-1932. Selama periode tersebut ia memberikan gagasan kepada Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo untuk membentuk sistem madrasah beserta merumuskan kurikulum yang akan diterapkan di Madrasah Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo. Perannya sebagai penggagas pembaharuan menyebabkan perkembangan yang signifikan bagi Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo hingga saat ini.

Peneliti berusaha menganalisis peran K.H. Hasyim Asyari menggunakan pendekatan sosiologi. Peneliti menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*). Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu melalui empat langkah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil dari analisis teori serta metode penelitian sejarah tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan K.H. Hasyim Asy`ari di Pondok Kapu selama dua tahun secara intensif memiliki peran yang signifikan. K.H. Hasyim Asy`ari merupakan tokoh penggerak sekaligus pembaharu di Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo. Peran utama K.H. Hasyim Asy`ari di Pondok Kapu diantaranya adalah menginisiasi pembentukan madrasah dan membentuk kurikulum pendidikan madrasah. Peranananya dalam mengembangkan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo ini membuahkan hasil dan berpengaruh baik terhadap perkembangan madrasah Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo sampai sekarang.

Kata Kunci: Peran, K.H. Hasyim Asy`ari, Perkembangan

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعَمِ اللَّهِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى وَالسَّلَامَةَ

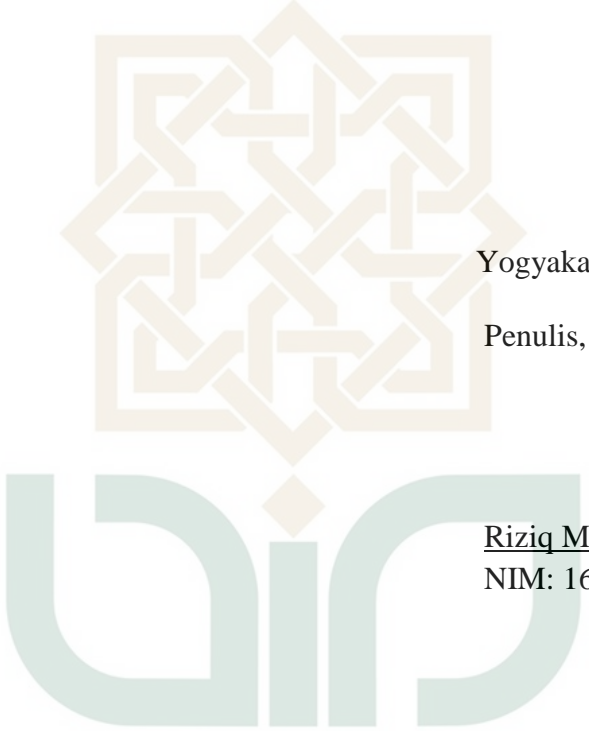
Segala puji hanya kepada Allah Swt. Tuhan pencipta alam raya dan segala sesuatu di dalamnya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Nabi pembawa rahmat dan kasih bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul Peran K.H. Hasyim Asy`ari dalam Perkembangan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo, Pagu, Kediri tahun 1930-1945 ini merupakan upaya peneliti dalam mengetahui dan memahami peran K.H. Hasyim Asy`ari di Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo dari prespektif sejarah. Dalam mengerjakan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang datang dari berbagai pihak dalam rangka memberi arahan, petunjuk, sumber data, serta motivasi. Secara khusus peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi kekuatan, nikmat kesehatan, serta nikmat ilmu sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW yang telah menuntun saya sampai saat ini.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Riswinarno S.S., M.M. selaku Ketua Program Studi Sejarah dan kebudayaan Islam serta Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A. selaku sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Bapak Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum, selaku dosen penasihat akademik serta seluruh jajaran dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan wawasan keilmuannya kepada penulis.
5. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih banyak atas saran, arahan, bimbingan, serta waktu yang bapak berikan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Orangtua saya, Ayah Abdul Rosyid dan Ibu Ida Suaidah. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk kedua orangtua saya, karena Ayah dan Ibu saya hidup terasa lebih mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa Ayah dan Ibu.
7. Keluarga dan saudara-saudara saya khususnya kakak dan adik saya Nu'man Farikh dan Muhamad Kemal Azka yang selalu memberi semangat dan dukungan secara moral dan materil.
8. Nisa Nur Ramadhani, serta teman-teman saya Alfi, Galank, Firman, Mukhlisin, Anfa, dan lain-lain. Terimakasih telah memberi semangat, dan memberi kehangatan dalam pertemanan, serta kelucuan-kelucuan yang telah diberikan sehingga saya bisa tertawa setiap waktu.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016.
10. Seluruh narasumber yang membantu peneliti dalam mencari data-data skripsi.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga seluruh bantuan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan kebaikan dari Allah Swt. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta pihak yang hendak melakukan penelitian yang lebih lanjut. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya skripsi ini.



Yogyakarta, 16 Mei2023

Penulis,

Riziq Muhamad Fadil

NIM: 16120008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penulisan	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PAGU DAN PROFIL PONDOK AS-SALAFIYAH KAPUREJO	16
A. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Pagu.....	16
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pagu	17
C. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pagu	17
D. Profil Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo	17
1. Sejarah Pendirian Pondok	17
2. Periodesasi Pengasuh	20
3. Struktur Pengurus Pondok Kapu	24
4. Kurikulum Pendidikan di Pondok Kapu 1930-1945	26

BAB III BIOGRAFI SINGKAT K.H. HASYIM ASY'ARI DAN USAHANYA DALAM MENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH KAPUREJO	28
A. Biografi Singkat K.H. Hasyim Asya`ari	28
B. Masa- Masa Awal di Pondok Kapu	38
C. Mendirikan Madrasah	44
D. Menyusun Kurikulum	46
BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AS-SALAFIYAH KAPUREJO PADA MASA K.H. HASYIM ASY`ARI	49
A. Faktor Internal	49
1. Hubungan Pernikahan	49
2. Pribadi K.H. Hasyim Asy`ari	50
3. Tekad Kuat K.H. Hasyim Asy`ari	51
4. Kondisi Pondok Pesantren Kapu	52
B. Faktor Eksternal	53
1. Antusiasme Masyarakat	53
2. Keberadaan Pondok Pesantren Lain	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren atau yang bernama lain pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai ajaran Islam. Kehadiran Pesantren mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas tinggi dan memiliki semangat tinggi untuk menyebarkan Islam ke seluruh penjuru negeri termasuk di Pedesaan di Jawa.¹ Selain menjadi lembaga pendidikan, pondok pesantren juga menjadi bagian dari infrastruktur masyarakat yang secara sosiologis kultural, ikut dalam proses pembentukan masyarakat demi kemajuan bangsa dan negara.

Pondok pesantren menjadi salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dalam rangka mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Pesantren telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat Muslim. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pondok pesantren kuno yang masih eksis sampai sekarang adalah Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Kapu. Pondok ini didirikan oleh Kyai Hasan Muchyi menjelang abad ke-19 di Dusun Kapurejo, Desa Pagu, Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Pondok ini pada umumnya tidak berbeda dengan pondok-pondok pesantren tradisional lainnya, yaitu

¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

pondok yang mengajarkan Islam yang berpaham Ahlusunnah wal Jama`ah dan ajaran dari nenek moyang yaitu Walisongo.²

Sistem pembelajaran di Pondok Kapu menggunakan sistem *sorogan*, *bandongan*, dan *hafalan*. Sistem pembelajaran yang lekat dengan pendidikan di pondok pesantren. Dari segi literatur, pondok pesantren biasanya menggunakan literatur kuno berbahasa Arab. Hal ini dikarenakan karena kalangan pesantren memandang literatur tersebut sebagai sumber pokok dan bahan inspirasi bagi transformasi keilmuan pesantren dan pengembangan Islam.³ Di antara muatan-muatan kitab yang dipelajari di Pondok Kapu membahas mengenai keyakinan (aqidah), fiqh, ilmu shorof dan nahwu, ilmu tasawuf dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Pondok Kapu juga mengajarkan santri-santrinya nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan syi`ir yang telah diajarkan secara turun-temurun.⁴

Pondok Kapu memiliki beberapa catatan sejarah dalam dunia pergerakan dan nasionalisme Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu tokoh nasionalis Indonesia, pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Tebuireng, sekaligus pencetus resolusi jihad, K.H. Hasyim Asy`ari adalah menantu dari Kyai Hasan Muchyi pendiri Pondok Kapu. K.H. Hasyim Asy`ari menikah dengan salah seorang putri Kyai Hasan Muchyi yang bernama Masruroh pada tahun 1930, sejak saat itu K.H. Hasyim Asy`ari menetap di Pondok Kapu dengan mengabdikan dirinya

² Nailal M, Erlin S, Nur R, "Pendidikan Karakter Kebangsaan Berbasis Syi`ir Lokal di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri", (*Jurnal Inovatif*. Vol. 7. No. 2 Tahun 2021)" hlm 76.

³Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 28-30

⁴ Nailal M, Erlin S, Nur R, *Pendidikan Karakter Kebangsaan.....*, hlm.76.

mengajarkan Islam kepada santri-santri pondok tersebut. Selain K.H. Hasyim Asy`ari, banyak anak turun Kyai Hasan Muchyi yang menjadi tentara Hizbullah di antaranya K.H. Badrus Sholeh pendiri Pondok Pesantren Al Hikmah Purwosari Kediri, K.H. Jalalain⁵ pendiri Pesantren Miftahul Ula Nganjuk, Kyai Mawardi dan Kyai Muhammad Shodiq.⁶

Sebelum bertemu dengan Nyai Masruroh, K.H. Hasyim Asy`ari merupakan pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Pesantren yang ia dirikan pada tahun 1899, atau sembilan tahun lebih muda dibanding Pondok Kapu ini merupakan tempat K.H. Hasyim Asy`ari memulai perjuangannya untuk mengajarkan seluruh ilmu yang ia peroleh dari proses belajarnya. Pada masa ini istri sah K.H. Hasyim Asy`ari adalah Nyai Nafiqoh. Namun Nyai Nafiqoh meninggal pada tahun 1929. Pada tahun ini juga K.H. Hasyim Asy`ari baru mengenal Nyai Masruroh setelah berhasil menyembuhkan Putri Kyai Hasan Muchyi dari sakit kerasnya. Sebagai imbalannya K.H. Hasyim Asy`ari dinikahkan dengan Putri Kyai Hasan Muchyi, dan sejak saat itu K.H. Hasyim Asy`ari mulai menetap di Pondok Kapu.⁷

K.H. Hasyim Asy`ari menetap secara intensif di Pondok Kapu selama 2 tahun. Pada masa itu Ia memberikan banyak kontribusi, utamanya di bidang pendidikan dengan memperbaharui sistem pendidikan yang ada. Hal ini bukan suatu hal baru lagi mengingat K.H. Hasyim Asy`ari juga pernah melakukan pembaharuan terhadap Pondok Pesantren Tebuireng Jombang pada tahun 1919. Pembaharuan

⁵ KH. Badrus Sholeh dan K.H. Jalalin merupakan cucu dari K.H. Hasan Muchyi, Nailal M, Erlin S, Nur R, *Pendidikan Karakter Kebangsaan.....*, hlm.76.

⁶ *Ibid.*, Nailal M, Erlin S, Nur R, *Pendidikan Karakter Kebangsaan.....*, hlm.76.

⁷ Heru Sukadri, *Kiai Haji Hasyim Asy`ari: Riwayat Hidup dan Pengabdiannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional), hlm. 59.

yang dilakukan K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Tebuireng adalah dengan memasukkan mata pelajaran pengetahuan umum untuk menambah wawasan para santri.⁸ Adapun di Pondok Kapu, K.H. Hasyim Asy'ari berperan sebagai penggagas sekaligus pendiri Madrasah Islam Salafiyah dan Tarbiyah Islamiyah Muallimin (MIS-TIM), yang mana pada masa awal pondok berdiri belum ada. Pada periode Kyai Hasan Muchyi sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem salaf yang terdiri dari *bandongan* dan *sorogan*.⁹

Keberadaan K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Kapu memberi pengaruh baik yang menyebabkan Pondok Kapu berkembang pesat. Salah satu indikasinya adalah meningkatnya jumlah santri Pondok Kapu, yang mana di bawah pengasuh Kyai Hasan Muchyi jumlah santri masih terbilang minim. Setelah tahun 1930 semenjak K.H. Hasyim Asy'ari menetap jumlah santri di Pondok Kapu mengalami peningkatan.¹⁰ Hal tersebut disebabkan oleh perubahan fundamental terhadap sistem pendidikan Pondok Kapu oleh K.H. Hasyim Asy'ari, yang kemudian menarik minat banyak pencari ilmu untuk mondok di Pondok Kapu.¹¹

Segi keunikan Pondok Kapu adalah keberadaan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng yang menjadi menantu dari Kyai Hasan Muchyi. Kondisi ini menjadikan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki tanggung jawab ganda. Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng K.H. Hasyim Asy'ari juga bertanggung jawab mengembangkan sistem pendidikan Pondok Kapu yang

⁸Heru Sukadri, *Kiai Haji Hasyim Asy'ari: Riwayat Hidup dan Pengabdiannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional), hlm. 59.

⁹Wawancara dengan Nashrudin, pada 8 September 2022, pukul 00.25 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Nashrudin, pada 3 Juni 2022, pukul 01.00 WIB.

¹¹*Ibid.*

diasuh oleh mertuanya yaitu Kyai Hasan Muchyi. Hal itu ditunjukkan dengan mobilitas K.H. Hasyim Asy'ari dan Nyai Masruroh dari Tebuireng ke Kediri atau sebaliknya mengendarai delman. Hal itu menunjukkan bahwa K.H. Hasyim Asy'ari tetap melakukan pemantauan terhadap Pondok Kapu dan sistem pendidikan yang terdapat di Madrasah Islam Salafiyah dan Tarbiyah Islamiyah Mualimin (MIS-TIM)¹².

Di tengah kepadatan aktivitas K.H. Hasyim Asy'ari dalam mengasuh Pondok Pesantren Tebuireng, ia juga ikut mengurus Pondok Pesantren Kapu dan banyak melakukan pembenahan dalam berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Hal tersebut yang menarik minat peneliti untuk mengkaji peran K.H. Hasyim Asy'ari yang telah melakukan perubahan pendidikan di Pondok As-Salafiyah Kapurejo.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus mengkaji peran K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo. Batasan awal penelitian ini adalah tahun 1930, tahun ini merupakan tahun pernikahan K.H. Hasyim Asy'ari dengan Nyai Masruroh sekaligus penanda menetapnya K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Kapu. Adapun batasan akhir penelitian adalah tahun 1945 ditandai dengan kembalinya K.H. Hasyim Asy'ari ke Tebuireng Jombang. Penelitian dilakukan di Dusun Kapurejo, Desa Pagu, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri sebagai lokasi terjadinya peristiwa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan Nashrudin, pada 3 Juni 2022, pukul 01.00 WIB.

1. Bagaimana Profil Pondok As-Salafiyah Kapurejo?
2. Bagaimana usaha K.H. Hasyim Asy'ari dalam mengembangkan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung perkembangan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo pada masa K.H. Hasyim Asy'ari?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan peran K.H. Hasyim Asy'ari dalam pengembangan pondok pesantren As-Salafiyah Kapurejo, Pagu, Kediri

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang berdirinya Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo.
2. Menjelaskan usaha K.H. Hasyim Asy'ari dalam perkembangan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung berkembang pesatnya pondok pesantren As-salafiyah Kapurejo pada masa K.H. Hasyim Asy'ari

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Guna mengetahui sejarah Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo dan jejak historis K.H. Hasyim Asy'ari di pondok tersebut.
2. Menambah kekayaan wawasan mengenai sejarah dan kebudayaan Islam lokal di Indonesia, khususnya terkait sejarah pondok pesantren di Desa Kapurejo.
3. Menjadi sumber literasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dan tema.

D. Tinjauan Pustaka

Karya tulis yang membahas pondok pesantren bukanlah hal yang baru, banyak karya tulis yang telah membahas mengenai pesantren, namun dari beberapa penelitian yang ada terdapat beberapa hal yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu kajian mengenai pesantren masih unik untuk menjadi kajian penelitian. Meskipun tidak dapat dihindari adanya kesamaan dalam hal penggunaan metode, pendekatan, maupun konteks serta cakupannya. Penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian lainnya. Hal menonjol yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada objek penelitian, yang mana peneliti mengkaji sejarah Pondok Kapu serta hubungannya dengan K.H. Hasyim Asy'ari. Kajian terdahulu berguna untuk mengetahui perbedaan kajian dengan kajian-kajian sebelumnya, juga untuk menentukan jenis penelitian yang peneliti lakukan.

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nailal Mulna dkk yang berjudul “Pendidikan Karakter Kebangsaan Berbasis Syi`ir Lokal di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri”, yang diterbitkan pada *Jurnal Inovatif*. Artikel ini meneliti kandungan nilai-nilai kebangsaan yang terdapat pada syi`ir lokal pesantren Kapurejo yang telah diajarkan secara turun-temurun. Penelitian ini juga menjelaskan dampak pendidikan syi`ir terhadap karakter kebangsaan santri Pesantren Kapurejo, karakter-karakter tersebut antara lain karakter religius, mandiri, demokratis, peduli lingkungan dan sosial dan semangat kebangsaan yang ditujukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan jurnal tersebut yang terletak pada objek penelitian yaitu Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan penelitian ini dengan jurnal tersebut, di antaranya adalah ulasan sejarah yang sedikit disinggung pada jurnal tersebut, yang mana pada penelitian ini diulas secara lebih mendalam. Jurnal tersebut tidak mengulas sejarah keberadaan K.H. Hasyim Asy`ari di Pondok As-Salafiyah Kapurejo.

Kedua, skripsi yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Tingkat Kecerdasan Sipsiritual Santri Pondok Salafiyah Kapurejo Pagu-Kediri”, yang ditulis oleh Endang Purwanti mahasiswa Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tahun 2019. Skripsi tersebut membahas mengenai hubungan antara keyakinan diri (efikasi) dengan sipiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual dinilai lekat dengan kehidupan santri pondok pesantren. Namun ternyata tidak semua memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi dalam belajar, selain itu keyakinan (efikasi) yang ada dalam diri juga harus didapatkan agar terciptanya kecerdasan spiritual yang tinggi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi tersebut khususnya pada objek penelitian yang menjadikan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo sebagai kajian. Segi perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mana penelitian ini lebih menonjolkan sisi historis dari Pondok As-Salafiyah Kapurejo dan mengulas peran K.H. Hasyim Asy`ari di Pondok As-Salafiyah Kapurejo.

Ketiga, artikel berjudul “Kepemimpinan Nyai di Pesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri”, ditulis oleh Nailal Muna yang diterbitkan dalam *Jurnal Intelektual*. Artikel ini fokus membahas kepemimpinan oleh Nyai yang terdapat di Pondok Pesantren Al Hajar Kapurejo Pagu Kediri, dengan latar belakang keberhasilan pondok tersebut dalam berbagai bidang seperti penghargaan Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK) tingkat kabupaten Kediri dan ajang perlombaan santri yang diadakan Rabithah Ma`ahid Islamiyah (RMI) Pondok Putri Kabupaten dan Kodya Kediri.

Meskipun Pondok Al Hajar Kapurejo memiliki Kiai sebagai pengasuh, namun sosok Nyai disini lebih terkenal dan mendapat kepercayaan dari masyarakat setempat. Berdasarkan uraian diatas aspek perbedaan lebih banyak dibanding persamaan artikel tersebut dengan penelitian ini, yang menjadi persamaan adalah lokasi penelitian yaitu Desa Kapurejo.

Keempat, buku yang berjudul *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Pesantren* ditulis oleh Zamakhsyari Dhofir, yang terbit pada tahun 2011. Buku tersebut menitikberatkan berdirinya pesantren pada masa kolonialisasi Eropa dan pesantren dibawah pengawasan kolonial Belanda. Buku tersebut juga menyinggung permasalahan pola pesantren dan tradisi kekerabatan para penguasa pesantren serta perkembangan pesantren di Pulau Jawa. Buku tersebut menjadi sumber data untuk mempelajari pola-pola pesantren serta peranan kiai dalam mengembangkan pesantren.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, belum ditemukan penelitian yang mengulik secara mendalam Pondok As-Salafiyah Kapurejo, terlebih jejak historis K.H. Hasyim Asy`ari dan peran yang diberikan pada Pondok

Kapu. Maka dapat dikatakan penelitian yang berjudul “Peran K.H. Hasyim Asy`ari Dalam Perkembangan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo, Pagu, Kediri 1930-1945 M”, merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan kajian sejarah lokal di Dusun Kapurejo, Desa Pagu, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Penelitian sejarah membantu peneliti untuk menggambarkan suatu peristiwa, urutan, dan makna tentang peristiwa yang lampau.¹³ Sejarah selalu membicarakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, kemudian mencari subjek sejarahnya, serta mengkaji penyebab munculnya kejadian dan akibat yang ditimbulkannya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi (*sosiologi approach*). Sosiologi menurut Pitirim Sorokin adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial dan hubungan serta pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non-sosial (misalnya gejala geografis, biologis dan sebagainya).¹⁴ Hubungan antara sosiologi dengan ilmu sejarah adalah ilmu sejarah membantu menyediakan gambaran historis mengenai suatu sistem masyarakat, sedangkan ilmu sosiologi berperan membantu ilmu sejarah dalam menganalisis suatu struktur masyarakat tertentu.

Pendekatan sosiologi ini digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan tokoh. Fenomena-fenomena tersebut dapat dianalisis melalui faktor-faktor yang mendorong terjadinya

¹³Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), hlm. 16.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1982), hlm. 17.

suatu hubungan sosial, peranan sosial, mobilitas sosial dan status sosial serta hal-hal yang mendasari terjadinya proses tersebut.¹⁵

Peneliti menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁶ Teori ini memiliki relevansi dengan peran K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Kapu. Pondok pesantren sebagai model masyarakat tentu memiliki struktur sosial, aturan-aturan dan norma-norma yang dianut. Kiprah K.H. Hasyim Asy'ari dalam mengembangkan sistem pendidikan di Pondok Kapu tentu memiliki dampak yang signifikan bukan di bidang pendidikan saja, tetapi juga berimbas pada pengembangan sistem sosial pondok pesantren.

F. Metode Penulisan

Penelitian ini merupakan kajian Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan cara untuk meneliti suatu permasalahan ditinjau dari segi sebab akibat dan disajikan dengan runtut berdasarkan urutan tahun kejadian.

1. Pengumpulan Data (Heuristik)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung di tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak terkait topik penelitian.

Langkah tersebut ditempuh untuk mengumpulkan data yang tergolong data

¹⁵Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4-5.

¹⁶Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

primer. Pengumpulan data skunder dilakukan melalui studi pustaka penelitian terdahulu, mengumpulkan data dari berbagai media sosial, majalah, dan koran online yang memuat informasi terkait topik penelitian.

a. Wawancara

Untuk mendapat informasi permasalahan secara detail, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan sumber primer terhadap tokoh-tokoh yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap cucu K.H. Hasyim Asy`ari yang sekarang menjadi pengurus Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo, di antaranya adalah Gus Ibiq selaku Pengasuh Pondok Pesantren periode 2000-sekarang, Gus Nashrudin selaku penasehat, Ning Nailal Muna selaku penasehat bagian Madrasah Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo.

b. Studi Pustaka

Untuk mendapat data skunder peneliti akan menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Peneliti juga melakukan studi pustaka melalui berbagai media seperti jurnal online, website, facebook, dan lain-lain.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Pada tahap kedua, setelah data terkumpul peneliti melakukan kritik sumber. Kritik dilakukan melalui dua tahap. Pertama kritik ekstern, yang merupakan langkah untuk mengetahui keaslian sumber-sumber tertulis yang diperoleh. Kedua, kritik intern yang digunakan untuk mengetahui keaslian sumber yang diperoleh dari lapangan baik berupa sumber tertulis maupun sumber

wawancara. Kritik intern pada sumber tertulis dilakukan dengan membandingkan isi dari setiap sumber tertulis yang diperoleh. Adapun kritik intern pada sumber lisan atau hasil wawancara dilakukan dengan cara, menyimak secara seksama penuturan informan yang telah direkam dari awal sampai akhir dengan tujuan untuk menemukan informasi yang saling kontradiksi, sehingga dapat diklarifikasi kembali untuk memperoleh fakta yang tepat. Selanjutnya, hasil kritik tersebut dibandingkan dengan fakta lapangan yang ada yang diperoleh melalui observasi dan juga membandingkan dengan sumber tertulis seperti arsip pondok pesantren dan lain-lain.

3. Penafsiran Sejarah (Interpretasi)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diverifikasi. Interpretasi merupakan tahap dimana seorang peneliti berusaha membunyikan data yang telah diperoleh supaya dapat memberikan makna. Sebagai alat bantu interpretasi, peneliti menggunakan Behavioral dari Robert F. Bekhofer. Jr. Teori tersebut digunakan untuk membantu peneliti menjelaskan serta menganalisis “Peran K.H. Hasyim Asy’ari di Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo, Pagu, Kediri”.

4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Historiografi merupakan cara peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini hasil penelitian disajikan dengan bahasa Indonesia yang baku dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Selain itu, hasil penelitian disajikan dengan sistematis dan runtut berdasar urutan waktu kejadian (kronologis).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pemahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya. Fungsi dari sistematika pembahasan yaitu dapat memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami suatu karya tulis ilmiah secara runtut dan kronologis. Adapaun bagi peneliti bertujuan untuk mempermudah dalam memetakan rencana pembahasan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan secara umum segala hal yang berkaitan dengan sesuatu yang menjadi landasan penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, batasan umum dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi bagian yang menjadi awal untuk menentukan dan merumuskan arah penelitian yang dilakukan.

Bab II menjelaskan kondisi masyarakat Desa Pagu, serta gambaran umum dan sejarah pondok pesantren As-Salafiyah Kapurejo.

Bab III menjelaskan biografi K.H. Hasyim Asy'ari, masa-masa awal K.H. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo serta usaha-usahanya yang dilakukan dalam mengembangkan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo.

Bab IV, menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan Pondok pesantren As-Salafiyah Kapurejo berkembang pesat pada masa K.H. Hasyim Asy`ari yang akan dibahas dalam bentuk sub-sub bab guna memudahkan dalam memahami isi.

Bab V adalah penutup, bab ini mencantumkan inti dari pokok permasalahan dari bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan guna menjawab rumusan masalah. Bab ini juga berisi tentang saran-saran dan kritik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kemudian disusun kedalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pondok Kapu didirikan oleh Kyai Hasan Muchyi seorang pelarian tentara Pangeran Diponegoro pada tahun 1890-an. Kyai Hasan Muchyi merintis Pondok Kapu bersama dengan Nyai Juru seorang Janda Kaya. Pada tahap awal pondok berkembang sistem pendidikan yang digunakan oleh Kyai Hasan Muchyi adalah sistem *bandongan* dan *sorogan*. Pengajian dilakukan di kediaman Kyai Hasan Muchyi dan di mushola yang terbuat dari kayu dengan model rumah panggung. Setelah Kyai Hasan Muchyi meninggal dunia, pondok pesantren mengalami peningkatan secara pesat di bidang pendidikan serta mengalami peningkatan secara kuantitatif yaitu besarnya jumlah santri yang mengikuti madrasah diniyah di Pondok Kapu.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh K.H. Hasyim Asy`ari untuk mengembangkan Pondok Kapu di antaranya adalah membentuk madrasah sebagai bagian dari lembaga pondok pesantren. Keberadaan madrasah pada sebuah pondok pesantren menjadikan pesantren memiliki arah yang jelas dalam mendidik para santri. Selain itu K.H. Hasyim Asyari juga merumuskan kurikulum madrasah yang digunakan pada madrasah yang telah dibentuk. Sistem madrasah dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu ula (awal/dasar), wustha (tengah), dan ulya (tinggi). Pembagian tersebut didasarkan pada tingkatan kitab nahwu yang biasa digunakan di kalangan pesantren.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh K.H. Hasyim Asy`ari tersebut dapat berjalan dengan baik karena terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Faktor internal yaitu adanya pernikahan antara K.H. Hasyim Asy`ari dengan Nyai Masruroh. Melalui pernikahan dengan putri pendiri Pondok Kapu yaitu Kyai Hasan Muchyi, K.H Hasyim Asy`ari memiliki status yang kuat di Pondok Kapu. Hal ini juga didukung kuat oleh faktor lain yaitu kepribadian baik yang telah dimiliki K.H. Hasyim Asy`ari yang tidak diragukan lagi oleh masyarakat luar, selain itu kondisi Pondok Pesantren Kapu yang meliputi orang-orang dari anak turun Kyai Hasan Muchyi turut membantu K.H. Hasyim mengembangkan Pondok Kapu. Faktor eksternal yaitu adanya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Kapu, dan juga minimnya atau tidak adanya pondok pesantren lain di daerah Pagu pada masa itu, sehingga konsentrasi masyarakat untuk memasukan anak-anaknya ke pondok hanya tertuju kepada Pondok Kapu.

Perkembangan Pondok Kapu pada saat K.H. Hasyim Asy`ari mulai menetap di Kapu selama dua tahun antara 1930-1932 memberikan dampak yang signifikan. Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan tersebut adalah sosok K.H. Hasyim Asy`ari sebagai tokoh yang dikenal alim dan juga tokoh nasionalis yang memperjuangkan hak-hak bangsa. Selain itu peran dari lingkungan pondok pesantren yang terdiri dari keluarga Pondok Pesantren Kapu juga sangat gigih dalam meneruskan amanah Kyai Hasan Muchyi untuk meneruskan perjuangan menyebarkan ajaran Islam melalui pendidikan di Pondok Pesantren.

B. Saran

Penelitian tentang peran K.H Hasyim Asy'ari dalam perkembangan Pondok Pesantren As-Salafiyah Kapurejo yang disajikan dalam bentuk tugas akhir ini masih banyak kekurangan, terlebih dalam penelusuran data dan narasumber. Peneliti berharap, penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat memaparkan lebih jauh tentang K.H. Hasyim Asy`ari dan perannya dengan data dan sumber yang lebih valid. Saran untuk pengelola baik pengasuh, penasehat, maupun pengurus Pondok As-Salafiyah Kapurejo untuk menata sistem manajemen berkas atau arsip. Hal ini penting mengingat Pondok as-Salafiyah Kapurejo merupakan tempat bersejarah yang pernah menjadi saksi bisu keberadaan K.H. Hasyim Asy`ari di Pondok Kapu.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardhana, I. K. (2017). *Kediri dalam Perspektif Arkeologi, Sejarah dan Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Burke, p. (2001). *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fahyuni, E. F. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Kartodirjo, S. (1991). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kecamatan Pagu dalam angka 2019* . (2019). Kediri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri.
- Mahardiana, D. (2021). Aktivitas Sosial Ekonmomi Pecinan Kediri Tahun 1900-1930. *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, 1-11.
- Mukminin, A. (2021). *Hadratus Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy`ari Al-Jombangi*. Yogyakarta: Global Press.
- Muna, N. E. (2021). Pendidikan Karakter Kebangsaan Berbasis Syi`ir Lokal di Pesantren Salafiyah Kapurejo Pagu Kabupaten Kediri. *Jurnal Inovatif*, 76.
- Murtadhi, M. R. (2018). Rampogan Macan di Kediri Tahun 1890-1925. *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, 307-316.
- Pradana, H. R. (2018). *Perkembangan Kediri Stoomtram Maatschappij pada Tahun 1895-1930*. *AVATARA e-Journal Pendidikan Sejarah*, 205-216.
- Rifai, M. (2009). *K.H. Hasyim Asy`ari Biografi Singkat 1871-1947*. Yogyakarta: Garasi.
- Saebani, B. A. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukadri, H. (n.d.). *Kiai Haji Hasyim Asy`ari : Riwayat Hidup dan Pengabdiannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.

Website

http://direktorisekolahindonesia.blogspot.com/2016/10/daftar-nama-dan-alamat-sekolah-di_439.html?m=1 . (n.d.).

